

**ANALISIS DISTRIBUSI SPASIAL DAN KESESUAIAN
HABITAT SPESIES TAPIR TENUK (*Tapirus indicus*)
DI TAMAN NASIONAL BUKIT
BARISAN SELATAN**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Geografi pada Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang



**OLEH:
INDAH PURWATI
NIM 18136049**

**PROGRAM STUDI GEOGRAFI
DEPARTEMEN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022**


PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Judul : Analisis Distribusi Spasial Dan Kesesuaian Habitat Spesies Tapir Tenuk (*Tapirus Indicus*) di Taman Nasional Bukit Barisan Selatan
Nama : Indah Purwati
NIM / TM : 18136049 / 2018
Program Studi : Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, September 2022

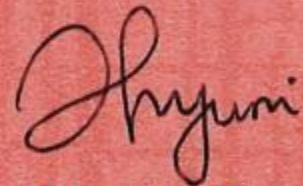
Disetujui Oleh :

Ketua Jurusan Geografi



Dr. Arie Yulfa, M.Sc
NIP.19800618 200604 1 003

Pembimbing



Ahyani, ST, M.Si
NIP.19690323 200604 2 001

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

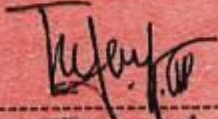
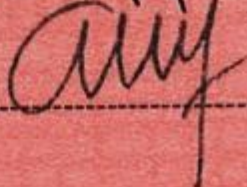
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan tim penguji Skripsi
Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang
Pada Hari Rabu, Tanggal Ujian 27 Juli 2022 Pukul 09.40 WIB

ANALISIS DISTRIBUSI SPASIAL DAN KESESUAIAN HABITAT SPESIES TAPIR TENUK (*Tapirus indicus*) DI TAMAN NASIONAL BUKIT BARISAN SELATAN


Nama : Indah Purwati
TM/NIM : 2018/18136049
Program Studi : Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 27 Juli 2022

Tim Penguji :

	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	: Triyatno, S.Pd, M.Si	
Anggota Penguji	: Dr. Arie Yulfa, ST, M.Sc	

Mengesahkan:
Dekan FIS UNP


Dr. Siti Fatimah, M.Pd, M.Hum
NIP. 196102181984032001



UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL
JURUSAN GEOGRAFI

Jalan. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang – 25131 Telp 0751-7875159

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Indah Purwati
NIM/BP : 18136049/2018
Program Studi : Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul :

“Analisis Distribusi Spasial Dan Kesesuaian Habitat Spesies Tapir Tenuk (*Tapirus Indicus*) di Taman Nasional Bukit Barisan Selatan” adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat dari karya orang lain maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan syarat hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di instansi Universitas Negeri Padang maupun di masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui Oleh,
Ketua Jurusan Geografi

Dr. Arie Yulfa, M.Sc
NIP. 19800618 200604 1 003

Padang, September 2022

Saya yang menyatakan



Indah Purwati
NIM. 18136049/2018

ABSTRAK

Indah Purwati. 2018. “Analisis Distribusi Spasial Dan Kesesuaian Habitat Spesies Tapir Tenuk (*Tapirus Indicus*) di Taman Nasional Bukit Barisan Selatan”

Penyusutan hutan yang terjadi di Taman Nasional Bukit Barisan Selatan yang menjadi habitat dari berbagai satwa yang dilindungi termasuk didalamnya tapir tenuk menjadi ancaman yang serius. Selain deforestasi adanya fragmentasi hutan dengan dibukanya jalan juga mempengaruhi kuantitas dan kualitas habitat serta mengurangi konektivitas dan penyebaran satwa liar di habitatnya. Dalam strategi konservasi diperlukan identifikasi habitat yang diduduki dan habitat yang dimanfaatkan oleh satwa oleh karena itu tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui distribusi spasial, sebaran pakan, dan kesesuaian habitat dari tapir tenuk yang dapat bermanfaat dalam upaya konservasi.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif dengan menggunakan data titik temuan dan jejak dari patrol dan kamera trap, penggunaan lahan, indeks vegetasi, jarak dari jalan, jarak dari sungai, lereng, dan elevasi. Untuk distribusi spasial digunakan metode *Kernel Density*, sebaran pakan menggunakan analisis vegetasi di plot pemasangan kamera trap dan dilakukan analisis pemerataan dan keanekaragaman, dan kesesuaian habitat menggunakan *Maximum Entropy*.

Hasil penelitian menyimpulkan tapir tersebar hampir di seluruh wilayah IPZ pada titik-titik wilayah tertentu, hanya resort Balai Kencana yang menjadi resort dengan distribusi tapir yang terendah. Faktor yang mempengaruhi distribusi tapir yakni penggunaan lahan hutan primer, lereng landai dan datar, indeks vegetasi yang rapat, elevasi yang tinggi, dekat dengan sungai, dan dekat dengan jalan. Dari model kesesuaian habitat dapat diketahui wilayah yang sangat sesuai bagi tapir tenuk di IPZ Taman Nasional Bukit Barisan Selatan memiliki luas 51.086,06 Ha atau 51,95% dari luas wilayah IPZ dan habitat tidak sesuai seluas 47.247,64 Ha atau 48,05% dari luas wilayah IPZ.

Kata Kunci: Tapir Tenuk, Distribusi Spasial, Faktor Distribusi, Kesesuaian Habitat

ABSTRACT

Depreciation of the forest in the Bukit Barisan Selatan National Park, which is the habitat of various protected animals, including tapir tenuk, is a severe threat. In addition to deforestation, forest fragmentation by opening roads also affects the quantity and quality of habitats and reduces the connectivity and distribution of wild animals in their habitats. In the conservation strategy, it is necessary to identify occupied habitats and habitats used by animals; therefore, this study aims to determine the spatial distribution, distribution of feed, and habitat suitability of tapir tapirs, which can be helpful in conservation efforts.

This type of research is quantitative descriptive using data on finding points and traces from patrols and camera traps, land use, vegetation index, roads, distance from rivers, slopes, and elevations. For spatial distribution, the Kernel Density method was used. The distribution of feed used vegetation analysis in the camera trap installation plot, an evenness and diversity analysis was carried out, and habitat suitability using Maximum Entropy.

The results of the study concluded that tenuk were spread almost throughout the IPZ area at certain points, only the Balai Kencana resort became the resort with the lowest distribution of tapirs. Factors that affect the distribution of tapirs are primary forest land use, gentle and flat slopes, dense vegetation index, high elevation, close to rivers, and close to roads. Bukit Barisan Selatan National Park has an area of 51,086.06 Ha or 51.95% of the IPZ area and non-suitable habitat covering an area of 47,247.64 Ha or 48.05% of the IPZ area.

Keywords: Tapir Tenuk, Spatial Distribution, Distribution Factor, Habitat Suitability

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT karena berkat izin dan rahmat-Nya serta kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian dengan judul “Analisis Distribusi Spasial Dan Kesesuaian Habitat Spesies Tapir Tenuk (*Tapirus indicus*) di Taman Nasional Bukit Barisan Selatan”.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memenuhi persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana di Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Selama pelaksanaan penulisan ini, banyak pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis. Untuk itu penulis mengucapkan Terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Arie Yulfa, M.Si selaku Ketua Departemen Geografi, Ketua Prodi Geografi, dan Dosen Penguji saya.
2. Ibu Ahyuni, S.T., M.Si selaku dosen pembimbing yang telah membimbing saya dalam penelitian ini.
3. Bapak Triyatno, S.Pd., M.Si selaku dosen Pembimbing Akademik dan dosen penguji saya.
4. Bapak/Ibu Dosen serta karyawan Departemen Geografi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pengarahan dan kemudahan di bidang akademik.
5. Orang tua penulis tercinta Ibunda Asiah dan Ayahanda Sutiyono serta kakak dan adik penulis atas doa, nasihat, semangat, dan dukungannya selama melakukan perkuliahan.
6. Pihak Balai Besar Taman Nasional Bukit Barisan Selatan dan Wildlife Conservation Society Indonesia Program (WCS-IP) atas program Hibah Riset Penelitian yang diberikan.

7. Staff WCS yakni Kak Marsya Sibarani, Mba Dwi, Mas Andi, Mas Laji, Kak Fera, dan Kak Firda atas bantuan dan kebaikannya kepada penulis selama melakukan penelitian di Lampung.
8. Staff Riset Way Canguk yakni Bapak Rahman, Bapak Gawie, Mas Danang, dan lainnya yang tidak bisa sebutkan satu persatu atas bantuannya dalam melakukan riset.
9. Keluarga BPJS penulis yaitu Affan Nurman Muharram dan Nadia Ulfa Dilla yang memberikan semangat untuk menjalani perkuliahan.
10. Teman-teman penulis yaitu Dwita Oktaviana Waldi, Anita Wokeh, Bambang Hermanto, Aldhi Rahman Fajar, Gema Anugerah, Aris Prabowo, Adinda Putri, Firdaus Rahmadani, Muhammad Ikhwan Bagus,, Fahrezy Maulana Haz, Rizky Fadillah yang menemani dan membantu penulis selama berkuliah.
11. Untuk senior saya selama menjalankan perkuliahan yaitu Beben Graha Putra, Usqo Irwanto, dan yang lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu atas segala arahannya dan ilmunya.
12. Semua pihak lain yang turut membantu, memberikan masukan, dan semangat yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna sehingga penulisan ini perlu untuk dikembangkan kembali menjadi lebih baik. Oleh karena itu penulis terbuka terhadap saran dan kritik yang membangun dari semua pihak agar penelitian ini dapat dilanjutkan menjadi penelitian yang bermanfaat dan lebih baik lagi serta penulis dapat menjadi lebih baik lagi dalam melakukan penelitian kedepannya. Besar harapan penelitian ini nantinya bermanfaat dan berguna bagi penulis sendiri dan pihak-pihak terkait, serta siapa saja yang menggunakan penelitian ini berikutnya.

Padang, Juli 2022

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Kajian Teori.....	9
1. Taman Nasional.....	9
2. Tapir Tenuk	11
3. Distribusi Spasial.....	15
4. Kesesuaian Habitat.....	17
B. Penelitian Relevan	19
C. Kerangka Konseptual	26
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Jenis Penelitian	28
B. Lokasi Penelitian	28
C. Jenis Data dan Sumber Data.....	30
D. Variabel Penelitian	31
E. Teknik Pengumpulan Data.....	32
1. Pengumpulan data primer.....	32
2. Pengumpulan data sekunder.....	32
F. Teknik Analisis Data	34

1.	Distribusi Spasial.....	34
2.	Analisis Faktor yang Mempengaruhi Distribusi Tapir.....	35
3.	Membangun Model Kesesuaian Habitat	36
G.	Diagram Alir Penelitian	57
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	58
A.	Gambaran Umum Wilayah Penelitian	58
B.	Distribusi Spasial Tapir Tenuk Tahun 2015 - 2019	59
C.	Faktor yang Mempengaruhi Distribusi Tapir	68
D.	Kesesuaian Habitat Tapir Tenuk.....	74
1.	Kesesuaian Habitat Tapir Tenuk	74
2.	Uji Akurasi	78
3.	Kinerja dan Evaluasi Model Kesesuaian Habitat	80
BAB V	PENUTUP	82
5.1	Simpulan	82
5.2	Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA.....		85

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Penelitian Relevan	20
Tabel 2. Data, Jenis, dan Sumber Data	30
Tabel 3. Variabel dan Indikator Data	31
Tabel 4. Daftar Vegetasi Pakan Tapir	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian	27
Gambar 2. Peta Lokasi Penelitian	29
Gambar 3. Ilustrasi Metode Kernel Density.....	35
Gambar 4. Peta Penggunaan Lahan di Intensive Protection Zone (IPZ) TNBBS38	
Gambar 5. Peta Jarak dari Jalan di Intensive Protection Zone (IPZ) TNBBS	40
Gambar 6. Peta Jarak Dari Sungai di Intensive Protection Zone (IPZ) TNBBS.	42
Gambar 7. Peta Ketinggian (Elevasi) di Intensive Protection Zone (IPZ) TNBBS	44
Gambar 8. Peta Kemiringan Lereng di Intensive Protection Zone (IPZ) TNBBS	46
Gambar 9. Peta Indeks Vegetasi di Intensive Protection Zone (IPZ) TNBBS....	49
Gambar 10. Peta Titik Tumbuhan Pakan Tapir di Intensive Protection Zone (IPZ)	51
Gambar 11. Hasil Uji Multikolinearitas	53
Gambar 12. Diagram Alir Penelitian.....	57
Gambar 13. Peta Titik Temuan Tapir Tenuk (SMART Patroli) di IPZ Tahun 2015-2019	61
Gambar 14. Peta Titik Kamera Trap di IPZ, Taman Nasional Bukit Barisan Selatan Tahun 2015 dan 2019	62
Gambar 15. Distribusi Tapir Tenuk dengan Kamera Trap di IPZ, Taman Nasional Bukit Barisan Selatan	63
Gambar 16. Peta Distribusi Tapir Tenuk (Data SMART Patroli) di IPZ, Taman Nasional Bukit Barisan Selatan	66
Gambar 17. Peta Distribusi Tapir Tenuk (Data Kamera Trap dan SMART Patroli) di IPZ, Taman Nasional Bukit Barisan Selatan	67
Gambar 18. Kurva Respon Elevasi Terhadap Keberadaan Tapir.....	68
Gambar 19. Grafik Respon Penggunaan Lahan Terhadap Keberadaan Tapir	69
Gambar 20. Grafik Respon Indeks Vegetasi Terhadap Keberadaan Tapir	70
Gambar 21. Grafik Respon Kemiringan Lereng Terhadap Keberadaan Tapir ...	71
Gambar 22. Grafik Respon Jarak dari Sungai Terhadap Keberadaan Tapir	72
Gambar 23. Grafik Respon Jarak dari Jalan Terhadap Keberadaan Tapir	73
Gambar 28. Grafik Jackknife Kontribusi Variabel Lingkungan	73
Gambar 24. Persentase Luas Kesesuaian Habitat Tapir Tenuk di Area Pemasangan Kamera Trap IPZ	75
Gambar 25. Peta Pemodelan Kesesuaian Habitat Tapir Tenuk dengan Ambang Batas di IPZ, TNBBS.....	77
Gambar 26. Grafik Persentase Luas Habitat Tapir Tenuk Sangat Sesuai Per- Resort	78
Gambar 27. Grafik Average Sensitivity	81

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Taman Nasional Bukit Barisan Selatan (TNBBS) merupakan salah satu taman nasional yang ada di Indonesia dan terletak di Pulau Sumatera. Taman Nasional Bukit Barisan Selatan menjadi areal penting bagi konservasi harimau di Asia Tenggara dan satwa paling langka lain seperti gajah dan badak. Taman Nasional ini memiliki luas daratan 313.572,48 hektar serta 21.60 luas perairan dan termasuk ke dalam dua provinsi yaitu Provinsi Lampung dan Provinsi Bengkulu.

Taman nasional ini memiliki keanekaragaman flora dan fauna yang luar biasa yang mewakili rangkaian pegunungan Bukit Barisan yang terdiri dari hutan mangrove, hutan pantai, hutan pamah tropika sampai pegunungan di Sumatera. Taman nasional ini memiliki Tumbuhan ciri khas yakni bunga bangkai jangkung (*Amorphophallus decus-silvae*), bunga bangkai raksasa (*A. titanum*) dan anggrek raksasa/tebu (*Grammatophyllum speciosum*). Taman Nasional Bukit Barisan Selatan merupakan habitat beruang madu (*Helarctos malayanus malayanus*), Badak Sumatera (*Dicerorhinus sumatrensis sumatrensis*), Harimau Sumatera (*Panthera tigris sumatrae*), Gajah Sumatera (*Elephas maximus sumatranus*), Tapir (*Tapirus indicus*), Ungko (*Hylobates agilis*), Siamang (*H. syndactylus syndactylus*), Simpai (*Presbytis melalophos fuscamurina*), Kancil (*Tragulus javanicus kanchil*), dan Penyu sisik (*Eretmochelys imbricata*).

Tapir (*Tapirus indicus*) yang menjadi salah satu spesies yang menghuni Taman Nasional merupakan salah satu satwa yang dilindungi. Pada masa pemerintahan kolonial Belanda, keberadaan tapir telah dilindungi dengan Peraturan Perlindungan Binatang Liar 1931 No 266. Menurut perundang-undangan Indonesia, berdasarkan Keputusan Menteri Kehutanan Nomor 301/Kpts-II/199 Tanggal 10 Juni 1991, terdaftar dalam Peraturan Pemerintah nomor 7 Tahun 1999 tentang Pengawetan Jenis Tumbuhan dan Satwa. Selain itu Tapir juga merupakan salah satu prioritas untuk dikonservasi (Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.106/MENLHK/SETJEN/KUM.1/12/. Sedangkan secara internasional, tapir dikategorikan sebagai satwa yang “genting” (endangered) A2cd (IUCN 2008), yang berarti spesies ini memiliki peluang untuk punah > 20% dalam kurun waktu 20 tahun apabila tidak ada upaya konservasi dilakukan.

Ancaman terbesar bagi kelestarian tapir adalah hilangnya habitat, fragmentasi dan aktivitas perburuan. Deforestasi di Sumatera yang berlangsung cepat menimbulkan resiko yang serius bagi spesies endemik, dimana pada tahun 1985 Sumatera memiliki 25 juta hektar hutan dan setelah lebih dari 31 tahun terjadi deforestasi hanya terdapat 11 juta hektar pada tahun 2016 (Renjana et al., 2022). Penyusutan hutan primer di Sumatera dari tahun 1990 hingga 2010 terjadi sebesar 7.54 Juta hektar (Margono et al., 2012).

Deforestasi yang terjadi pada Taman Nasional Bukit Barisan Selatan pada tahun 1972 hingga 2006 mengalami perubahan alih fungsi rata-rata 20 km² per tahunnya, secara total perubahan yang terjadi ialah sebesar 67.225 ha dari

310.670 ha hutan asli yang ada pada tahun 1972 atau hilang sebesar 22%. Alih fungsi ini banyak terjadi untuk membangun lahan pertanian oleh masyarakat sekitar (Suyadi, 2011). Kemudian studi lainnya mengatakan bahwa pada periode 17 tahun (2000-2017) Taman Nasional Bukit Barisan Selatan mengalami penyusutan hutan rata-rata 4.455 ha pertahunnya atau hilang sebesar 75.739 ha hutan (Lubis et al., 2019).

Selain ancaman degradasi hutan yang terjadi di Sumatera dan Taman Nasional Bukit Barisan Selatan juga terjadi fragmentasi hutan. Fragmentasi hutan didefinisikan sebagai proses putusnya habitat, patch yang terisolasi, dan efek tepi yang akan mempengaruhi kualitas dan kuantitas habitat satwa liar yang tersedia (Glista, DeVault, & DeWoody, 2008; Magintan et al., 2021). Fragmentasi akan mengurangi konektivitas dan mempengaruhi penyebaran tapir di hutan tropis (Carrillo, Naranjo, Cortina-Villar, Reyna-Hurtado, & Mendoza, 2019; Samantha, Tee, Kamarudin, Lechner, & Azhar, 2020).

Fragmentasi akan membuka akses terhadap pemanfaatan sumberdaya alam, fragmentasi akan menyebabkan satwa liar memiliki wilayah jelajahan yang kian sempit, dan gangguan yang bersumber pada suara bising maupun kecelakaan pada satwa liar yang melintas. Fragmentasi terjadi karena pembukaan jalan transportasi di kawasan Barat dan Selatan Lampung dengan lokasi TNBBS yang memanjang dari utara ke selatan sehingga jalan ini menembus kawasan taman nasional. Terdapat lima jalan yang berbeda di dalam kawasan dan lebih dari 52.585 hektar hutan di Kawasan TNBBS rusak

berat akibat perambahan. Jalan yang terdapat di taman nasional terdiri dari jalan nasional lintas seperti jalan arteri dan juga jalan yang lokal

Selain itu adanya tanaman invasif seperti Matangan berdampak pada indeks keberagaman tumbuhan yang lebih rendah yang berpengaruh pada ketersediaan pakan bagi satwa liar (Glista, Devault, & Dewoody, 2007). Hal ini juga berdampak pada satwa yang hidup di hutan Sumatera termasuk tapir tenuk yang akan terancam mengalami kehilangan habitatnya apabila laju deforestasi terus terjadi. Selain itu walaupun diyakini sebagai sesuatu yang diharamkan bagi muslim (karena dianggap berkerabat dekat dengan babi), namun pemasangan jerat dan penjualan daging tapir tercatat terjadi di beberapa lokasi (Koeswara, 2010). Tentunya hal ini juga merupakan ancaman bagi kelestarian tapir tenuk di habitatnya.

Tapir merupakan satwa pemakan tumbuhan, baik berupa buah, dedaunan ataupun kulit pohon. Ukuran tubuh, luas daerah jelajah, serta tingkah laku makan yang berbeda, menjadikan tapir mempunyai fungsi tersendiri dalam proses pemencaran biji dan regenerasi hutan. Di Indonesia, upaya konservasi tapir telah dilakukan oleh berbagai pihak. Bentuk upaya yang dilakukan antara lain penetapannya sebagai satwa dilindungi dan menjadikannya sebagai satwa prioritas untuk konservasi. Namun saat ini penelitian mengenai Tapir tenuk belum sepopuler penelitian spesies lain seperti gajah dan harimau yang sama-sama berstatus genting. Kurangnya animo penelitian khusus tentang tapir bisa jadi disebabkan popularitasnya yang lebih rendah dibandingkan mamalia besar Sumatera kharismatik lainnya seperti gajah, badak, harimau atau orangutan.

Mengetahui distribusi spesies berguna untuk mengetahui kecenderungan wilayah yang menjadi hunian dari satwa tersebut sedangkan kesesuaian habitat berguna untuk mengetahui potensi habitat yang menjadi huniannya. Namun pada saat ini penelitian mengenai distribusi tapir di TNBBS masih belum ada sehingga pihak balai taman nasional memasukan target penelitian 2015-2024 dengan sasaran peningkatan kemampuan dalam pengelolaan kawasan dengan potensi penelitian salah satunya adalah analisis distribusi satwa (tapir, beruang, dan kua) (TNBBS, 2019).

Sedangkan penelitian mengenai pemodelan kesesuaian habitat tapir yang terancam punah pernah dilakukan pada tahun 2014 masih belum memberikan hasil optimal dan masih belum ada penelitian pembaharuan mengenai kesesuaian habitat ini. Studi mengenai persebaran pakan tapir juga belum dilakukan, mengetahui persebaran pakan tapir sendiri merupakan upaya konservasi sebagai data dasar dalam mengetahui tingkat pemerataan dan keberagaman pakannya. Strategi konservasi untuk spesies terancam (*endangered*) dan hampir terancam (*threatened*) dimulai dengan identifikasi habitat yang diduduki dan habitat yang produktif (Margules & Pressey, 2000) dan program konservasi dimaksudkan untuk melindungi satwa memerlukan informasi tentang habitat yang dimanfaatkan oleh mereka (Obunga, Siljander, Maghenda, & Pellikka, 2022).

Oleh karena itu dilakukan penelitian ini perlu dilakukan sebagai salah satu kegiatan mendukung konservasi melalui data dan penelitian yang akan membantu dalam mengambil keputusan dalam perencanaan aksi bagi pihak

taman nasional dan juga mendukung pencapaian target pengelolaan TNBBS. Dari uraian yang dikemukakan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai spesies tapir tenuk (*Tapir indicus*) mengenai distribusi dan kesesuaian habitatnya. Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Distribusi Spasial Spesies Tapir Tenuk dan Kesesuaian Habitatnya di Taman Nasional Bukit Barisan Selatan**”.

B. Identifikasi Masalah

Dari beberapa uraian yang dikemukakan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Taman Nasional Bukit Barisan Selatan yang menjadi habitat tapir tenuk mengalami ancaman dengan adanya penyusutan hutan.
2. Adanya pembangunan jalan yang menyebabkan fragmentasi hutan dapat menyebabkan satwa liar memiliki wilayah jelajahan yang kian sempit.
3. Masih kurangnya informasi dan penelitian mengenai distribusi untuk mengetahui kecenderungan keberadaan tapir di suatu wilayah dan faktor yang mempengaruhinya.
4. Penelitian mengenai kesesuaian habitat tapir yang pernah dilakukan belum menunjukkan hasil yang optimal.
5. Penelitian mengenai tapir tenuk belum sepopuler penelitian spesies lain seperti gajah dan harimau yang sama-sama berstatus genting.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini diperlukan agar tidak meluasnya pembahasan serta berguna untuk memfokuskan sasaran penelitian yaitu :

1. Masih kurangnya informasi dan penelitian mengenai distribusi di TNBBS untuk mengetahui kecenderungan keberadaan tapir di suatu wilayah dan faktor yang mempengaruhinya.
2. Penelitian mengenai kesesuaian habitat tapir yang pernah dilakukan belum menunjukkan hasil yang optimal dan diperlukan kajian mengenai habitat yang digunakan satwa sebagai bentuk dukungan konservasi.

D. Rumusan Masalah

Dari beberapa uraian yang dikemukakan pada latar belakang di atas adapun rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Dimana distribusi tapir tenuk paling tinggi di Intensive Protection Zone (IPZ)?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi distribusi tapir tenuk di Intensive Protection Zone (IPZ)?
3. Dimana saja habitat yang sesuai di Intensive Protection Zone (IPZ) bagi tapir tenuk?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan, maka adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dimana distribusi tapir tenuk paling tinggi di Intensive Protection Zone (IPZ).
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi distribusi tapir tenuk di Intensive Protection Zone (IPZ).
3. Untuk mengetahui dimana saja habitat yang sesuai di Intensive Protection Zone (IPZ) bagi tapir tenuk.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a) Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan penulis mengenai distribusi spasial tapir tenuk dan kesesuaian habitat terhadap sebaran makanannya di Taman Nasional Bukit Barisan sebagai penerapan terhadap pemahaman teori yang telah diperoleh selama mengikuti perkuliahan.
 - b) Bagi pihak yang membutuhkan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan dan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan.

2. Manfaat Praktis

Bahan pertimbangan bagi pihak Taman Nasional Bukit Barisan Selatan dalam mengelola Taman Nasional dan mengambil kebijakan mengenai konservasi tapir tenuk kedepannya di taman nasional.